

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat berarti kekuatan dan ketahanan, dimana setiap individu mempunyai daya tahan terhadap penyakit, mengalahkan stress dan kelelahan atau kelesuan. UU No. 36 tahun 2009 tahun, tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan merupakan suatu keadaan sehat yang baik secara fisik, mental atau psikis, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk mencapai tujuan kesehatan tersebut perlu diusahakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima serta terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Hipertensi menjadi salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini dan diberi julukan *the silent killer*. Penyakit hipertensi merupakan penyakit kelainan jantung yang ditandai oleh meningkatnya tekanan darah dalam tubuh .seseorang yang terkenan penyakit ini biasanya berpotensi mengalami penyakit-penyakit lain seperti stoke dan penyakit jantung. Tidak ada tanda-tanda pasti yang bisa dijadikan mengetahui kemunculannya. Ia datang dengan cara tiba-tiba dan tak terduga (Lasari et al., 2022).

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup , istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah dengan jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung, dan otak apabila tidak dilakukan pengobatan secara dini (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya menderita hipertensi (Lasari et al., 2022).

Tekanan darah dapat meningkat dipegaruhi oleh beberapa variabel termasuk usia, riwayat keluarga atau keturunan (tidak dapat diubah/dikendalikan), jenis kelamin dan gaya atau pola makan dan kebiasaan seperti kebiasaan merokok, penggunaan garam, penggunaan lemak yang jenuh, memakai minyak yang bekas pakai, kecenderungan untuk meminum koktail atau meminum

beralkohol, kegemukan, tidak adanya kerja aktif, stress, penggunaan estrogen (Yuliani, 2021).

Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Di wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%, Mediterania Timur 26%, Asia Tenggara berada di posisi ke-3 sebesar 25%, Eropa 23%, Pasifik Barat 19% dan prevalensi hipertensi terendah di Amerika sebesar 18% (Kemenkes RI, 2019).

Riskesdas Nasional 2018 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 35-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).

Prevalensi hipertensi di provinsi Sumatera Utara mencapai sebesar 29,19%. Prevalensi Mandailing Natal, Sumatera Utara sebesar 25,82% berdasarkan hasil estimasi pada populasi dengan usia >18 tahun (Riskesdas Sumut, 2018).

Prevalensi penggunaan obat tradisional berkisar antara 41% di Spanyol 70% di Kanada dan 82% di Australia (WHO, 2013). Di Asia, prevalensi penggunaan obat tradisional yaitu di Malaysia (55,6%), Singapura (42,7%), Filipina (6,3%), Kamboja (5,4%), Vietnam (3,5%), Thailand (2,6%) dan Indonesia (2,0%), (Fariz et al., 2018).

Salah satu pengobatan alternatif yang dapat menjadi pilihan untuk menurunkan tekanan darah adalah terapi herbal atau pemanfaatan tumbuhan, masyarakat Indonesia mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya menanggulangi berbagai masalah kesehatan. Penggunaan tanaman obat untuk penyembuhan suatu penyakit didasarkan pada pengalaman yang secara turun-temurun diwariskan dari generasi ke generasi. Pemilihan bahan-bahan alami untuk pengobatan didasarkan pada bukti penelitian yang menyatakan bahwa di dalam setiap tumbuhan terkandung reseptor, struktur kimia, dan hormon yang sama dengan manusia (Fariz et al., 2018).

Berdasarkan hasil survei awal bahwa Ibu-ibu di Perwitan Yasin Nurul Huda di Desa Bonan Dolok sudah menggunakan pemanfaatan tumbuhan obat antihipertensi dalam mengatasi penyakit hipertensi yang mereka alami.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan survei tentang **“Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Antihipertensi Pada Ibu-Ibu Perwiritan Yasin Nurul Huda di Desa Bonan Dolok”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran pengetahuan sikap dan tindakan pemanfaatan tumbuhan obat antihipertensi pada ibu-ibu perwiritan Yasin Nurul Huda di desa Bonan Dolok ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan sikap dan tindakan pemanfaatan tumbuhan obat antihipertensi pada ibu-ibu perwiritan Yasin Nurul Huda di desa Bonan Dolok.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat antihipertensi pada Ibu-ibu Perwiritan Yasin Nurul Huda di Desa Bonan Dolok.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap pemanfaatan tumbuhan obat antihipertensi pada Ibu-ibu Perwiritan Yasin Nurul Huda di Desa Bonan Dolok.
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan pemanfaatan tumbuhan obat antihipertensi pada Ibu-ibu Perwiritan Yasin Nurul Huda di Desa Bonan Dolok.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan pada ibu-ibu perwiritan Yasin Nurul Huda di Desa Bonan Dolok tentang pemanfaatan tumbuhan pada penyakit hipertensi melalui leaflet.
2. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penelitian terkait pemanfaatan tumbuhan pada penyakit hipertensi.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selajutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan pada penyakit hipertensi